

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Anggasan pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Inting H. Baruadi<sup>1</sup>, Mestawaty As<sup>2</sup>, dan Ritman Ishak Paudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada konsep Pesawat Sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Anggasan?. Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan materi pesawat sederhana di kelas IV SDN Anggasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian didapatkan dari data aktivitas siswa dan hasil belajar melalui observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada pembelajaran materi pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan konsektual. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus I, pemahaman konsep pesawat sederhana masih rendah, yaitu KBK 66,6%, yang mana belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II sudah berhasil atau sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu dengan presentase KBK mencapai 83,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Anggasan telah digunakan secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

### I. PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi akan mempercepat proses pembelajaran yang akan menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebaliknya. Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam

semesta keseluruhan, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera.

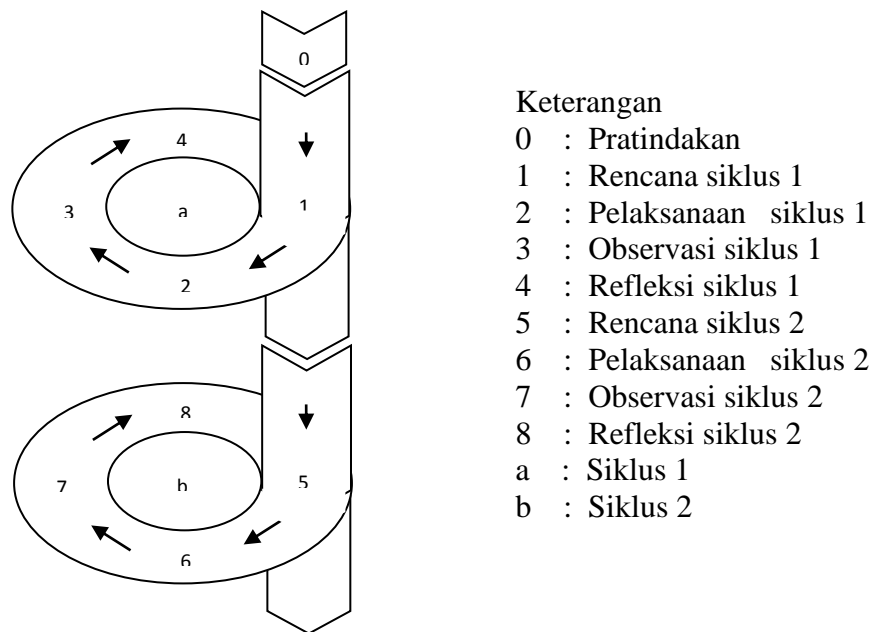
Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan sikap dan keterampilan serta kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan berpikir kritis. Hal ini sesuai pandangan Carin *dalam* Khaeruddin (2005) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan IPA di sekolah sebagai institusi sosial yang diadopsi dari pusat nasional pembangunan pendidikan sains adalah: (1) menambah keingintahuan, (2) mengembangkan keterampilan menginvestigasi, dan (3) Sains, teknologi, dan masyarakat. Pada pembelajaran IPA ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan tipe STAD membuat peningkatan yang signifikan pada skor tes pebelajar. Pada awalnya skor tes pertama belum memperlihatkan peningkatan. Setelah mulai bekerjasama di dalam suatu kelompok, skor tes mereka menjadi lebih baik, dan setelah lima kali tes tidak didapatkan lagi skor di bawah 70. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya sebagaimana dikemukakan Arens *dalam* Nur Asma (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Selain itu, Arens *dalam* Nur Asma (2006) menyimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, Di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan rancangan penelitian ini mengacu pada pendapat (Suharsimi, 2007) bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Desain / Rancangan

penelitian yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tangart (1993) dalam Rahma (2005).



**Gambar1.** Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun alasan memilih siswa kelas IV sebagai responden adalah : 1) adanya masalah pembelajaran yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi pesawat sederhana, dan 2) masih rendahnya pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana. Dengan berpatokan pada masalah tersebut diatas, mengenai adanya masalah pembelajaran maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan prosedur secara terperinci adalah 1) melaksanakan observasi awal untuk menentukan model dan format penerapan tindakan pada siklus. 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) membuat skenario pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif beserta soal-soal tes yang akan dibagikan kepada masing-masing siswa. 4) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dibagikan kepada masing-masing kelompok. 5) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan tindakan Siklus I. 6) membuat alat peraga. 7) menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli siswa pada bulan Oktober 2014, kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas IV yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 35 orang

siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas tes akhir dan hasil observasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keempat teknik tersebut adalah 1) Tes. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran pesawat sederhana. Tes dilaksanakan pada awal penelitian pada setiap akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. 2) Wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pendapat observer (guru atau teman sejawat) dan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wawancara dimaksud untuk (a) mengetahui secara lebih mendalam terhadap latar kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, (b) mengetahui sejauhmana siswa telah benar-benar menunjukkan kinerja yang diharapkan. 3) Observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu a) Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif model tipe sebagai pendekatan mengajar dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. b) Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dengan dua macam teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. 1) Teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan. 2) Teknik Analisis Data Kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus untuk mengetahui daya serap individu menurut Depdikbud (1993/1994).

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Dengan : 
$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria standar indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini tercapai apabila setiap siswa kelas IV SDN Anggasan pada pokok bahasan pesawat sederhana dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai  $\geq 7,0$  dan ketuntasan belajar  $\geq 70\%$ .

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian**

Hasil Pratindakan. Peneliti mengadakan tes awal yang diikuti oleh 18 siswa. Tes awal menjadi bahan perbandingan adanya peningkatan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis tes awal tentang kemampuan akademik siswa pada pembelajaran IPA, diperoleh siswa yang tuntas hanya 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dari siklus I dan II, relatif mengalami peningkatan-peningkatan. Hal ini terjadi karena kekurangan yang ada pada siklus I dapat di minimalisir.

Pada hasil analisis tes evaluasi siklus I, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,6% dengan 12 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Sedangkan pada presentase daya serap klasikal mencapai 75,5% atau sangat minim dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,3% dan memiliki daya serap klasikal yaitu 78,8% dengan siswa yang tuntas yaitu 15 dari 18 siswa.

Presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II memperoleh skor rata-rata yaitu siklus I sebesar 70, dan skor rata-rata siklus II sebesar 80. Sedangkan Pada siklus II pertemuan I diperoleh presentase nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 87,05% dan pada pertemuan ke II diperoleh 96,8%. Berarti aktivitas siswa dalam kategori ini sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa lebih

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

#### **b. Pembahasan**

Penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA, siswa dilatih untuk memahami materi, menyelesaikan soal dan dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan dan memberikan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran yang diberikan diharapkan mampu mewakili tuntutan setiap kurikulum yang berlaku, seperti halnya kurikulum yang menuntut siswa untuk aktif secara langsung dan belajar berdasarkan pengalaman secara langsung agar pembelajaran tidak hanya seolah-olah diibaratkan mengahayal saja, sehingga siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa secara langsung dengan memahami objek pembelajaran secara nyata dan juga saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar oleh individu atau kelompok. Hal ini pun sepadan dengan apa yang dikemukakan oleh (Salvin, 2006) bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti belajar bersama siswa yang mana saling menyatukan dan menyumbang pemikiran serta dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dicapai oleh individu atau kelompok. Dalam pembelajaran siswa, khususnya proses pembelajaran tidak cukup dengan memberikan pembelajaran berupa teori didalam kelas, akan tetapi siswa harus belajar bekerja sama, melakukan pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif dan menyenangkan.

### **IV. PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Anggasan pada pokok bahasan pesawat sederhana yang mana menggunakan penerapan model Student Team Achievement (STAD), maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan belajar hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Anggasan dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan-

peningkatan. Diantaranya peningkatan yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikan pada siklus pertama mencapai 66,6% dengan daya serap klasikal 75,5%. Dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal yang dicapai yaitu 83,3% dengan daya serap klasikal yang optimal, yaitu 78,8%.

#### **b. Saran**

Pemanfaatan media untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Anggasan mengenai pesawat sederhana telah digunakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil yang optimal pula. Sehingga merangsang minat belajar siswa dengan lebih baik. Dari hasil ini disarankan untuk penggunaan media dalam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asikin, Hidayat. (2001). *Psikologi dan Pelajaran*. Brebes: Service Training KKG MGPMP MTs.
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1993/1994). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dewi, I. (1999). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Mini Lab untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Tesis* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya.
- Haryanto. (2007). *Sains Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Herdian. (2009). *Model Pembelajaran STAD (Student Team Achivment Division*. [Online] tersedia: [http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model\\_pembelajaran\\_satd\\_student-team-achivment-division](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model_pembelajaran_satd_student-team-achivment-division). [Diakses 15 Juli 2014].
- Khaeruddin, dkk. (2005). *Pembelajaran Sains (IPA) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. State University Makassar Pers: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Madrasah Aliyah Negeri I palu. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Milles dan Hilberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nur dan Wikandari. (2000). *Menjadi Manusia Pelajar*. Surabaya: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Office.
- Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, 2001. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Zainuddin. (2002). *Studi Tentang penerapan Belajar kooperatif Tipe STAD dengan konsentrasi Gaya Kognitif FI dan FD Siswa pada pembelajaran Fungsi di kelas*.